

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan aspek alami dari kehidupan seorang wanita dan menjadi titik yang sangat kritis karena menunjukkan dasar dari kesejahteraan wanita (House, Mahon dan Cavill, 2012). Pada masa ini hingga menopause, kesehatan reproduksi dan praktik *menstrual hygiene* merupakan aspek penting bagi kehidupan wanita dan remaja putri. (A. M. Lahme *et al*, 2016). Salah satu faktor untuk mencapai tujuan menstruasi yang sehat yaitu dengan manajemen menstruasi yang bersih.

Menurut Unicef dalam penelitiannya terkait *menstrual hygiene management* yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2015 lebih dari 99% responden di daerah perkotaan dan lebih dari 97% responden di daerah pedesaan yang menggunakan pembalut sekali pakai saat menstruasi. Pembalut sekali pakai lebih disukai remaja putri dalam mengatasi pendarahan saat menstruasi karena lebih menyerap daripada kain dan bahan lain, lebih mudah digunakan, dan mudah dibuang. Remaja putri yang diwawancarai saat IDI dan FGDs menyatakan jarang mengganti pembalut di sekolah sehingga menyebabkan ketidaknyamanan berupa iritasi dan gatal karena penggunaan pembalut sekali pakai terlalu lama.

YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) mengumumkan kepada masyarakat hasil pengujian kadar klorin pada pembalut dan *pantyliner*. Pembelian sampel hingga pengujian dilakukan Januari – Maret 2015, pembelian sampel dilakukan di ritel modern dan pengujian dilakukan dengan menggunakan metode

Spektrofotometri, dari hasil pengujian YLKI 9 merek pembalut dan 7 merek pantyliner semua mengandung klorin dengan rentang 5 s/d 55 ppm.

Mengganti pembalut sekali pakai dengan *menstrual cup* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan, karena dapat dipakai berulang-ulang hingga 10 tahun. Bahan dari *menstrual cup* ini merupakan silikon *medical-grade* yang tentunya aman dan dapat meminimalisir timbulnya iritasi serta mengurangi bau. (Smit, 2015) beberapa aktivis lingkungan juga sedang gencar mengampanyekan penggunaan *menstrual cup* ini, karena dinilai merupakan media penampung darah terbaik saat menstruasi, serta dapat mengurangi sampah pembalut sekali pakai secara signifikan mengingat hampir seluruh perempuan usia reproduksi mengalami menstruasi dan tiap bulannya akan membuang sekitar 21 buah pembalut sekali pakai. (Hindustantime, 2017)

Anggapan terhadap hilangnya keperawanan bila menggunakan *menstrual cup*, konsep keperawanan dan hubungan dengan selaput dara masih sangat kuat di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemakaian *menstrual cup* yang dimasukkan kedalam vagina sudah pasti akan merusak hymen wanita. Dalam konstruksi budaya patriarki, keperawanan adalah simbol dari kepribadian seorang perempuan. Jika perempuan mampu menjaga dan mempersembahkannya kepada suami setelah acara perkawinan, perempuan tersebut akan mendapatkan predikat sebagai perempuan yang “baik”. Sebaliknya, jika perempuan kehilangan keperawanannya sebelum perkawinan, perempuan tersebut akan menyandang predikat sebagai perempuan yang “tidak baik”. (Kurnianto, 2017).

Mahasiswa, utamanya mahasiswa kesehatan diharuskan tahu tentang menstruasi dan *menstrual hygiene* yang benar, sehingga dapat digunakan untuk

sarana promosi kesehatan atau ajakan kepada masyarakat tentang menstruasi dan *menstrual hygiene* yang benar. Termasuk didalamnya mahasiswa jurusan kebidanan, karena salah satu peran bidan bertujuan untuk mencegah dan melindungi dari perilaku yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi perempuan (UU RI No 4 2019). Berdasarkan hasil survey literatur diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Kebidanan tentang Pentingnya Keperawatan Terhadap Keputusan Penggunaan *Menstrual cup* di Universitas Airlangga Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Kebidanan tentang Pentingnya Keperawatan Terhadap Keputusan Penggunaan *Menstrual cup* Selama Menstruasi di Universitas Airlangga Surabaya”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Kebidanan tentang Pentingnya Keperawatan Terhadap Keputusan Penggunaan *Menstrual cup* Selama Menstruasi di Universitas Airlangga Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu kesehatan, terutama di bidang kesehatan reproduksi dalam hal menambah pengetahuan mengenai

persepsi mahasiswa kebidanan tentang pentingnya keperawatan terhadap keputusan penggunaan *menstrual cup* selama menstruasi.

1.4.2 Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman penelitian bagi penulis.

2) Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan penggunaan media tampung darah saat menstruasi, sehingga saat menjadi bidan sebagaimana perannya sebagai tombak utama kesehatan reproduksi bidan dapat menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sehingga masyarakat dapat lebih menerima kehadiran *menstrual cup* sebagai media tampung darah selama menstruasi.

4) Bagi lingkungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi banyak orang untuk menggunakan *menstrual cup* saat menstruasi sehingga dapat mengurangi sampah pembalut sekali pakai.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memicu peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang *menstrual cup* yang masih jarang dilakukan

di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian serupa di tempat lain maupun dalam skala yang lebih besar.